

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Didasarkan pada karakteristik dan fokus masalah yang akan diteliti dalam penelitian deskriptif memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif, untuk melihat tanggapan responden tentang membangun sikap empati peserta didik. Penelitian ini merujuk pada penggunaan pendekatan kualitatif menurut Moleong (2014) yang mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (hlm. 6)

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini tidak lain adalah untuk mengetahui sejauhmana pengaruh program sekolah inklusi dalam meningkatkan sikap empati peserta didik. Oleh karena itu penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini menekankan sifat realitas yang dapat terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Adapun menurut Bogdan (dalam Moleong, 2000, hlm.3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah ‘suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’. Berdasarkan pendapat tersebut, Penelitian kualitatif sifatnya terbuka dan mendalam untuk memperoleh data baik secara lisan ataupun tulisan untuk kemudian dideskripsikan dan analisis sehingga sesuai dengan tujuan Penelitian.

David Williams (dalam Moleong, 2007, hlm.5) menguraikan bahwa ‘penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah’. Dari pendapat tersebut cenderung mengidentikkan penelitian kualitatif sebagai penelitian dalam konteks yang alami. Dilakukan dengan menggunakan metode serta orang atau subjek yang terlibat didalamnya secara alamiah.

Lebih lanjut menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (hlm. 15)

Penelitian kualitatif yang menurut penulis dapat memberikan sejumlah data yang sifatnya aktual dan kontekstual. Uraian penelitian kualitatif tersebut mempunyai titik berat pada proses dan hasil data yang mana kedudukannya penulis sebagai kunci utama dalam penelitian. Selain itu, penelitian kualitatif memiliki kompetensi yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011) sebagai berikut:

- a. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang akan diteliti
- b. Mampu menciptakan rapport kepada setiap orang yang ada pada konteks sosial yang akan diteliti. Menciptakan rapport berarti mampu membangun hubungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada konteks sosial
- c. Memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada obyek penelitian (konteks sosial)
- d. Mampu menggali sumber data dengan observasi partisipan dan wawancara mendalam secara triangulasi serta sumber-sumber lain
- e. Mampu menganalisis data kualitatif secara induktif berkesinambungan mulai dari analisis deskriptif domain komponensial, dan tema kultural/budaya
- f. Mampu mengkaji kredibilitas, dependabilitas, konfleksibilitas hasil penelitian
- g. Mampu menghasilkan temuan, hipotesis atau ilmu baru. (hlm. 28)

Penulis juga menggunakan pendekatan kuantitatif hanya untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik, guru dan perangkat sekolah lainnya dalam membangun sikap empati peserta didik dengan adanya atau diterapkannya program sekolah inklusi di SMA Negeri 4 Bandung.

Berkaitan dengan metode penelitian yang akan peneliti gunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 117) mengungkapkan definisi “metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematik suatu

situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara mampu mendeskripsikan keadaan objek penelitian berdasar kepada fenomena-fenomena yang ada”. Adapun menurut Noor (2011, hlm 34) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang”.

Berkenaan dengan tujuan metode deskriptif, Azwar (2012) mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan metode deskriptif, yaitu

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Dan yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. (hlm. 7)

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu karena penelitian ini bertujuan membuat gambaran secara sistematis berkenaan dengan studi tentang program sekolah inklusi dalam membangun sikap empati peserta didik. Adapun menurut Arikunto (2014, hlm. 3) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Jadi penelitian deskriptif selain membuat gambaran yang sistematis menjelaskan juga bagaimana kondisi atau hal-hal yang telah diselidiki peneliti di lapangan yang kemudian dituangkan dalam bentuk laporan penelitian.

3.1.2 Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti secara bebas untuk menuangkan apa yang sudah dilakukan selama proses penelitian berlangsung dengan dibantu oleh beberapa alat instrumen lain. Selain dari itu, peneliti menggunakan instrumen lain berupa pedoman wawancara, observasi serta catatan lapangan. Untuk menunjang instrumen penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan alat bantu guna mempermudah proses penelitian seperti:

- 1) Alat tulis, yaitu buku catatan dan pulpen yang berfungsi untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti baik pada saat wawancara, observasi maupun kegiatan lain dalam penelitian
- 2) *Handphone*, yang berfungsi untuk merekam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber
- 3) Kamera, yang berfungsi untuk mendokumentasikan foto atau gambar pada saat kegiatan penelitian wawancara, observasi dan lain-lain.

Penelitian kualitatif lebih mengedepankan proses dibandingkan hasil, hal mana penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman akan makna dari suatu kejadian atau berbagai interaksi dalam situasi yang wajar. Adapun instrumen penelitian, menurut Sugiyono (2013, hlm. 102) merupakan “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Lebih lanjut, Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. (hlm. 223-224)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang terjun ke lapangan dan setelah fokus penelitian jelas dapat dikembangkan instrumen yang dapat melengkapi data

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tentu ada yang dinamakan sebagai partisipan. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Bandung atau Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMA Negeri 4 Bandung.
- 2) Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri 4 Bandung
- 3) Guru Bimbingan Konseling

- 4) Guru wali kelas inklusi
- 5) Peserta didik SMA Negeri 4 Bandung yang terdiri dari peserta didik inklusi dan peserta didik reguler

Partisipan dalam penelitian kualitatif merupakan sumber yang mampu memberikan informasi sesuai tujuan penelitian. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan Sugiyono (2013, hlm. 216) bahwa “pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tertentu.” Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penulis memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 4 Bandung yang beralamat di jalan raya Gardujati No. 20 Kota Bandung. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena Sekolah SMA Negeri 4 Bandung ini merupakan salah satu sekolah di Kota Bandung yang telah menerapkan program sekolah inklusif sehingga secara tidak langsung berpeluang untuk dapat meningkatkan sikap empati peserta didik.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data didalam kegiatan penelitian, seorang peneliti dapat menggunakan berbagai teknik. Penggunaan dari salah satu atau beberapa teknik pengumpulan data sangat tergantung pada jenis data yang akan dikumpulkan, tujuan penelitian dan tentu saja pemahaman peneliti tentang teknik yang akan dipergunakan tersebut serta kemampuannya untuk melaksanakan penelitian dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang terkait.

Data merupakan sesuatu yang sangat diperlukan untuk melakukan sebuah penelitian yang selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 224) menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data, Didalam penelitian ada beberapa macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Menurut Bungin (2007) menyatakan bahwa:

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. (hlm. 108)

Adapun menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 317) menyatakan bahwa *‘a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic’*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Stainback (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 318) mengemukakan bahwa *‘interviewing provide the researcher a means to again a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon’*. jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana ini tidak bisa ditemukan dalam observasi.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 318) menyatakan bahwa *“interviewing is at the heart of social research. If you look through almost any sociological journal, you will find that much social research is based on interview, either standardized or more in-depth”*. Interview atau wawancara merupakan hatinya penelitian sosial. Bila anda lihat jurnal dalam ilmu sosial, maka akan anda

temui semua penelitian sosial didasarkan pada interview, baik yang standar maupun yang dalam.

Kegunaan dari teknik wawancara ialah menjaring berbagai informasi berkenaan dengan fokus masalah yang diteliti. Memberikan kebebasan untuk berbicara tentang pendapatnya dan harapan baik mengenai dirinya maupun lingkungan yang diteliti. Dengan demikian wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk memenuhi sejumlah data yang langsung dilakukan oleh peneliti dan tidak bisa diwakilkan agar data yang dihasilkan bersifat akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.3.2 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam observasi partisipasi perlu pendekatan secara intensif kepada objek kajiannya. Dengan begitu, data yang didapatkan merepresentasikan keadaan sebenarnya sehingga data yang didapat bisa dipertanggungjawabkan. Bungin (2011) mengungkapkan bahwa:

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. (hlm. 133)

Adapun menurut Danial dan warsiah (2009, hlm.78) menyatakan bahwa jenis observasi ini adalah “pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamat (observer) pada objek yang diamati. Observasi dalam penelitian ini terjun langsung kelapangan. Dalam hal ini penelitian adalah instrument utama (key instrument) dalam pengumpulan data. Untuk mendukung kesediaan data dan analisis data peneliti memanfaatkan sumber lain”.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan karena dalam banyak hal dokumen sebagai salah satu sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Banyak alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan dengan digunakan dokumen, yaitu dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 329) mendefinisikan bahwa “dokumen

merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan.

Dengan adanya dokumentasi, maka data-data dapat disajikan secara nyata sehingga memudahkan pembaca atau pengguna data dalam memahami penelitian ini. Pemilihan teknik ini dilandasi pemikiran bahwa sumber-sumber tertulis dalam penelitian kelapangan, dapat diperoleh melalui ungkapan, gagasan, persepsi, pemikiran. Selain itu pula dilengkapi secara tertulis berupa dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau catatan, dengan demikian peneliti mencari data tertulis setiap harinya mengenai program yang dilaksanakan, data program yang terimplementasi dari pihak sekolah dan beberapa dokumen atau data pendukung mengenai kondisi umum pelaksanaan oleh siswa setiap harinya, keadaan siswa diluar sekolah oleh orangtua dan masyarakat sekitar yang berhubungan dengan fokus penelitian berupa foto yang akan mewakili kejadian-kejadian yang ada di lapangan.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam sebuah penelitian karena dapat mengetahui suatu makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014) mengemukakan bahwa:

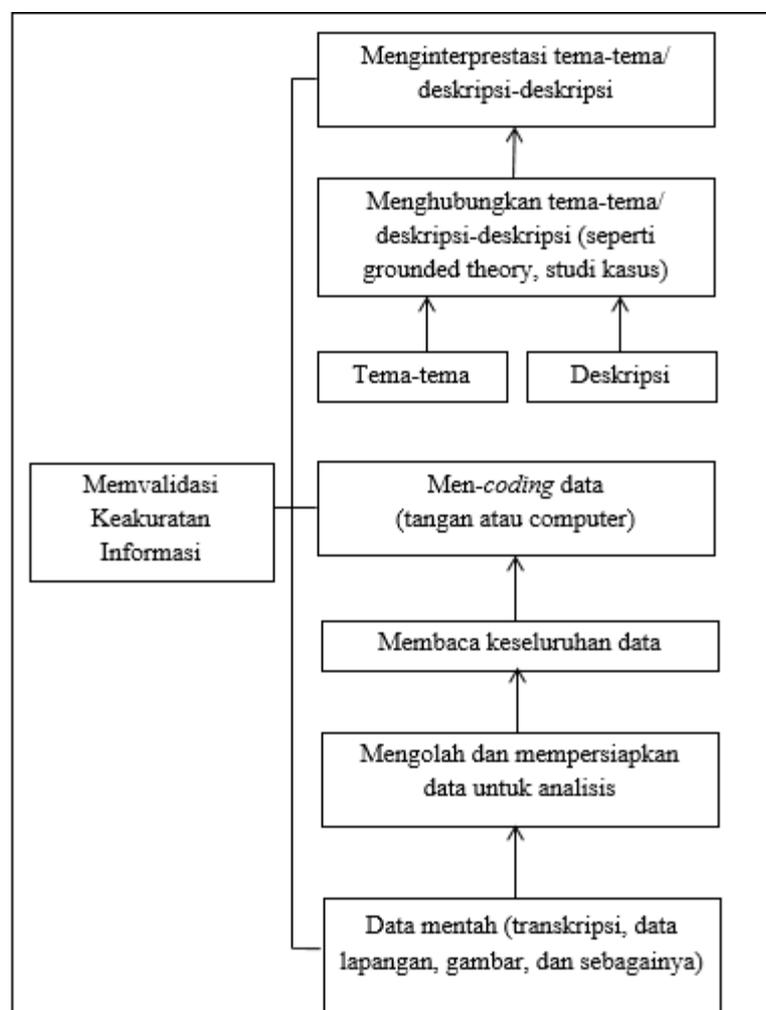
Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (hlm. 248)

Dari penjelasan diatas bahwa analisis data dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan dan memilah-milih data, yang kemudian dipilih mana yang penting dan kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan. Dalam hal analisis data kualitatif, Sugiyono (2009) mendefinisikan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan

kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (hlm. 89)

Analisis data kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikan, dan disintesiskan agar memiliki makna yang utuh. Creswell (2013, hlm. 277) menggambarkan secara keseluruhan aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana pada Gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1 Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif

Sumber: Diadaptasi dari Creswell (2013, hlm. 277)

Sejalan dengan pendapat diatas ada beberapa cara dalam analisis data, dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berikut ini diuraikan masing-masing dari langkah-langkah analisis data tersebut.

3.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu. (hlm. 338)

Dalam proses penelitian di lapangan peneliti akan mendapatkan data. Data tersebut dikumpulkan kemudian dibuat rangkumannya sesuai dengan fokus penelitian. Setelah itu diidentifikasi berdasarkan kategori tertentu untuk dicari tema dan polanya berdasakan rumusan masalah. Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa reduksi data merupakan bagian dalam langkah analisis data yang bertujuan untuk memberikan fokus pada penelitian yang diperoleh saat pengumpulan data penelitian berlangsung.

3.4.2 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam tahap selanjutnya setelah dilakukan reduksi data dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk sederhana. Usman dan Akbar (2009) menjelaskan sebagai berikut :

Data yang semakin bertumpuk tumpuk itu dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan display data. *Display* data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart*, atau *grafik* dan sebagainya. Dengan demikian, penelitian dapat menguasai data dan dan tidak terbenam dengan setumpuk data. (hlm. 85)

Penjelasan diatas sejalan dengan penjelasan menurut Sugiyono (2014, hlm. 341) bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mendisplaykan data dapat

memudahkan untuk mendapatkan data lapangan mudah dibaca dan dipahami secara jelas, karena data yang diperoleh harus mudah untuk dipahami.

3.4.3 Conclusion Drawing and Verification (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan”. (Sugiyono, 2014, hlm. 345). Adapun menurut Nasution (2013, hlm. 130) mengatakan bahwa “kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *Grounded*”. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotetis atau teori.

Langkah yang ketiga ini peneliti lakukan di lapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang baik, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, supaya hasil penelitiannya jelas dan dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang akurat. Data penelitian berarti catatan fakta empiris tentang masalah yang diteliti. Data penelitian dikumpulkan dan dianalisis untuk dijadikan dasar penarikan simpulan dalam penelitian.

Selain ketiga cara analisis data kualitatif di atas, untuk menambah akurasi dan obyektivitas hasil akhir data penelitian maka dilakukan suatu tindakan yang dinamakan validitas data. Validitas data dilakukan untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 121-124)

menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

1) Perpanjangan pengamatan

Dilakukannya perpanjangan pengamatan di lapangan, akan mengurangi kebiasaan data. Selama di lapangan peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya, serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti ataupun oleh subjek penelitian. Dengan perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Bila telah terbentuk *rapport*, maka kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Pada perpanjangan pengamatan, peneliti mengecek kembali data yang telah diberikan, apabila setelah dicek sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi dengan lebih luas dan mendalam, sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2) Meningkatkan ketekunan

Upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan ketekunan, dilakukan dengan cara pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan data yang telah ditemukan. Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan peneliti akan semakin luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

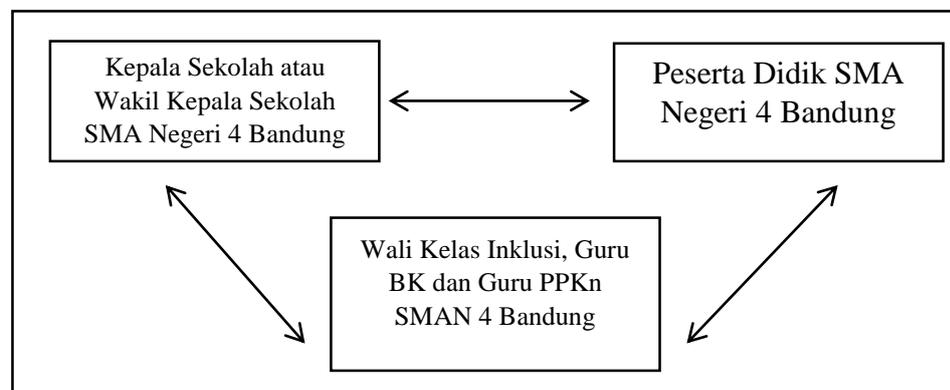
3) Triangulasi

Triangulasi data menunjuk pada upaya peneliti untuk mengkases sumber-sumber data yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama. Dalam penelitian ini, triangulasi data digunakan untuk menguji keakuratan dan keabsahan suatu data baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana Creswell (2010, hlm.285) mengungkapkan bahwa validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan

menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Akurasi hasil penelitian bisa didapat melalui prosedur triangulasi.

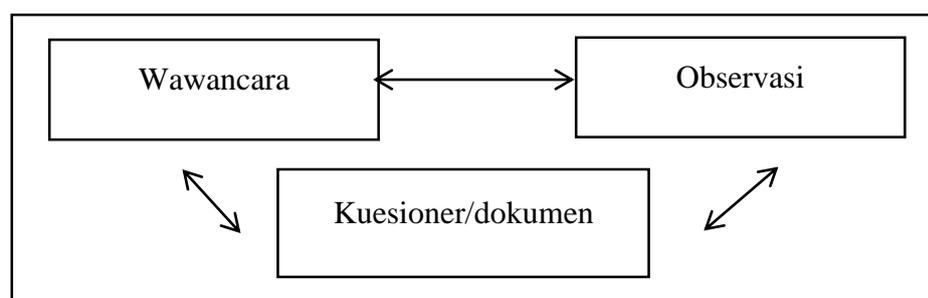
Triangulasi berupa data yang lebih dari satu sumber menunjukkan bahwa informasi yang sama, maka triangulasi digunakan untuk memeriksa segala bukti-bukti yang didapatkan dari data yang diperoleh oleh peneliti karena tidak menutup kemungkinan bahwa informasi yang didapatkan peneliti dari beberapa sumber penelitian mengalami perbedaan. Triangulasi dilakukan dengan cara pengecekan ulang oleh informan setelah hasil wawancara ditranskrip. Untuk lebih jelasnya, maka mengenai validitas data triangulasi dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Gambar 3.2
Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



Gambar 3.2 Triangulasi dengan Tiga Sumber Data
(Sumber: Dibuat oleh Peneliti Tahun 2018)

Gambar 3.3
Triangulasi dengan Teknik Pengumpulan Data



Gambar 3.3 Triangulasi dengan Teknik Pengumpulan Data
(Sumber: Sugiyono, 2013, hlm. 372)

3.5 Isu Etik

Desain penelitian kualitatif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, Isreal & Hay (dalam Creswell, 2010) menjelaskan bahwa peneliti tetap harus memproteksi para partisipan; membangun kepercayaan pada mereka; berusaha jujur dalam penelitian; mencegah kelalaian dan kecerobohan yang dapat mencemari nama baik organisasi atau institusinya; dan berupaya mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan sikap arif dan bijaksana.

Mengingat penelitian ini melibatkan manusia, maka peneliti awalnya akan menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun nonfisik bagi partisipan penelitian. Secara prosedural, keabsahan penelitian dijelaskan pada seluruh partisipan penelitian dengan cara memperlihatkan dokumen resmi bahwa peneliti memang tengah melaksanakan penelitian secara resmi dari institusi kampus. Selain itu, peneliti pun menjelaskan maksud dari penelitian secara jelas, dimulai dari pemaparan tujuan penelitian pada partisipan, rumusan masalah, prosedur penelitian dan informasi lainnya terkait penelitian.

Sekaitan dengan pengumpulan dan analisis data, peneliti menjelaskan pada para partisipan, bahwa wawancara diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan saintifik dalam bidang yang dikaji, yaitu mengenai program sekolah inklusif dalam latar membangun sikap empati peserta didik. Sebelum mewawancarai guru dan siswa SMAN 4 Bandung, peneliti meminta izin pada bagian humas dan menjelaskan teknik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan apa saja akibat-akibat yang akan diterima pewawancara dan partisipan dari hasil wawancara tersebut. Mengingat segala data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bisa diakses untuk publik, jadi peneliti merasa tidak akan ada privasi satu individu atau lembaga sekalipun yang akan terganggu dengan hal ini.